

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nubuwwah atau tanda kenabian berdasarkan kitab klasik ialah ciri-ciri khusus yang hanya bisa didapatkan seorang utusan Tuhan,¹ dan salah satu ciri khusus tersebut adalah perkataannya tidak pernah salah atau bohong. Bahkan jika orang tersebut mengabarkan berita yang akan terjadi di masa depan, maka apa yang ia katakan kelak akan menjadi kenyataan, karena apa yang ia katakan pada hakikatnya berasal dari Tuhan (*khobar ilhaiyyah*). Dalam hal ini, Nabi Muhammad adalah salah satu orang yang mempunyai tanda kenabian tersebut. Salah satu bukti kebenaran *nubuwwah* beliau adalah ketika bangsa Persia mengalahkan bangsa Romawi dan para orang musyrik Makkah bergembira karena bangsa Persia dan kaum musyrik Makkah sama-sama menyembah benda mati dan seolah-olah menunjukkan bahwa kebenaran berada di pihak mereka, sementara kaum muslimin pada saat itu bersedih mengingat bangsa Romawi pada saat itu merupakan negeri para ahli kitab.

Selanjutnya kaum musyrikin mengancam kaum muslimin akan merasakan hal sama yang diderita bangsa Romawi. Mendengar hal tersebut, sahabat Abu Bakr pun langsung mengabarkan kepada Nabi Muhammad mengenai hal tersebut, kemudian dengan tenang Nabi pun bersabda bahwa bangsa Persia akan dikalahkan kembali oleh bangsa Romawi.² Hal tersebut tentu jika dinalar menggunakan logika tidak akan masuk, mengingat bangsa Persia saat itu merupakan bangsa yang sedang mengalami puncak kekuatannya, sedangkan bangsa Romawi namun tidak sampai sepuluh tahun apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad benar terjadi, bahwa bangsa Romawi mengalahkan bangsa Persia, dan momen awal kekalahan bangsa Persia terjadi ketika pecahnya perang Badar.³

¹ Abu Bakr Ahmad Al-Baihaqi, *Dala'il An-Nubuwwah* (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, 1985), hlm. 5.

² Ahmad Ibn Hambal, *Musnad Ahmad Juz 1* (Kairo: Darul Hadith, 2005), hlm. 276.

³ Muhammad Ibn Isa Tirmizi, *Jami'u Tirmizi Juz 5* (Beirut: Darul 'Alamiyyah, 2010), hlm. 174.

Tentunya apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad bukanlah sembarang prediksi atau ramalan, melainkan salah satu bukti kebenaran *nubuwwah* beliau. *Nubuwwah-nubuwwah* yang beliau munculkan biasanya tidak pernah terikat oleh waktu, oleh karenanya ada beberapa *nubuwwah-nubuwwah* beliau yang terjadi semasa beliau masih hidup seperti peristiwa di atas, ada pula *nubuwwah* yang terjadi setelah wafatnya beliau seperti kemunculan nabi-nabi palsu,⁴ peristiwa pembantaian Karbala,⁵ hingga penaklukan bangsa Persia dan Romawi oleh kaum muslim.⁶ Adapula *nubuwwah-nubuwwah* Nabi yang belum terjadi karena memang dikhususkan untuk akhir zaman, seperti misalnya kemunculan Dajjal dan Ya'juj Ma'juj.⁷

Topik pembahasan mengenai konsep *nubuwwah* akhir zaman dalam Islam pada dasarnya merupakan topik pembahasan yang cukup menarik untuk dibahas di kalangan cendekiawan maupun awam, hal ini bisa dibuktikan dengan cukup banyaknya kitab-kitab yang mencatut mengenai akhir zaman dari perspektif hadis-hadis *nubuwwah*, baik klasik maupun modern, baik luar negeri maupun dalam negeri. Salah satu cendekiawan muslim kontemporer luar negeri yang menuliskan hal tersebut adalah Muhammad Waliyullah An-Nadwi seorang tokoh cendekiawan dari India dengan kitabnya *Nubuwwah Ar-Rasūl Mā Taḥaqqāqa Minḥā wa Mā Yataḥaqqāq*,⁸ yang memuat suatu bab khusus yang di dalamnya berisi hadis-hadis mengenai peristiwa apa saja yang terjadi menjelang dan ketika terjadinya peristiwa akhir zaman. Sedangkan cendekiawan muslim modern dalam negeri yang menuliskan mengenai hadis-hadis akhir zaman adalah Ahmad Fahmi Zamzam Al-Banjari dengan kitabnya *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, yang berisi hadis-hadis nasihat dan apa saja fenomena masyarakat yang terjadi di akhir zaman nanti.

⁴ Muhammad Al-Bukhari, *Jami' u Ṣaḥīḥ Bukhari Juz 4* (Kairo: Darul Hadit, 2004), hlm. 1591.

⁵ Hambal, *Musnad Ahmad Juz 3*, hlm. 242.

⁶ Muslim Ibn Hajjaj, *Jami' u Ṣaḥīḥ Muslim Juz 4* (Beirut: Darul 'Alamiyyah, 2010), hlm. 2223.

⁷ Muhammad Ibn Yazid Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah Juz 2* (Beirut: Darul 'Alamiyyah, 2010), hlm. 1261.

⁸ Muhammad Waliyullah Abdurrahman An-Nadwi, *Nubuwwah Ar-Rasūl Ma Taḥaqqāqa Minḥa Wa Ma Yataḥaqqāq* (Cairo: Dar al- Salam, 1990), hlm. 1-368.

Kedua kitab tersebut pada akhirnya memancing minat penulis untuk menuliskan penelitian mengenai kedua kitab tersebut dan dikemas dalam tajuk penelitian “*Hadis Nubuwwah Akhir Zaman (Studi Komparasi Kitab Nubuwwah Ar-Rasūl dan 40 Hadis Akhir Zaman)*”. Penelitian ini mempunyai fokus penelitian terhadap kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* karya Waliyullah An-Nadwi dan *Empat Puluh Hadis peristiwa Akhir Zaman* karya Ahmad Fahmi Zamzam, yang kedua kitab tersebut memiliki kesamaan tema yaitu *nubuwwah* akhir zaman. Sebenarnya masih banyak cendekiawan baik dari dalam maupun luar negeri yang juga menuliskan tema serupa, namun penulis memiliki beberapa argumen mengapa memilih kedua kitab tersebut untuk dijadikan bahan penelitian ini;

Yang Pertama, kedua penulis kitab tersebut (yakni Waliyullah An-Nadwi dan Ahmad Fahmi Zamzam) hidup di zaman yang sama, yaitu era modern, pernah mengemban ilmu di tempat yang sama, yakni *Dar An-Nadwi* India, pernah diajarkan oleh guru yang sama yaitu Syaikh Abu Al-Hasan An-Nadawi, dan kepenulisan kedua kitab tersebut hanya memiliki perbedaan waktu satu tahun (*Nubuwwah Ar-Rasūl* dituliskan pada tahun 1990, sementara *40 Hadis Akhir Zaman* dituliskan pada tahun 1991). Sehingga ini tentu mengundang rasa penasaran penulis, apakah kedua penulis tersebut memiliki hubungan satu sama lain atautkah hanya sekedar seperguruan saja. Selain itu penulis juga ingin menggali lebih dalam bagaimana karakteristik dari kedua kitab tersebut dan pandangan kedua tokoh tersebut mengenai hadis akhir zaman.

Penulis sendiri sangat bersemangat dalam melakukan penelitian ini, karena dalam melakukan penelitian ini, penulis tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan mengenai satu kitab saja, atau satu pemikiran tokoh saja, atau bahkan pengetahuan mengenai hadis-hadis eskatologis saja, melainkan penulis bisa mendapat semua informasi tersebut dengan melakukan penelitian studi komparasi kitab, yang tentunya penelitian ini tidak hanya sekedar membandingkan dua isi kitab saja, melainkan menelaah isi pemikiran masing-masing dari kedua penulis kitab dan menelaah hadis-hadis apa saja yang sering digunakan dalam menjelaskan eskatologi akhir zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan yang telah penulis tuliskan sebelumnya, fokus dari penelitian ini adalah hasil analisis komparatif antara kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, meliputi karakteristik kedua kitab, bentuk hadis akhir zaman yang tercantum dalam kedua kitab, hingga pandangan penulis kedua kitab mengenai hadis akhir zaman. Oleh karenanya penulis telah beberapa rumusan masalah yang penulis kumpulkan dalam satu penelitian berjudul ‘**Hadis Nubuwwah Akhir Zaman (Studi Komparasi Kitab Nubuwwah Ar-Rasūl Karya Waliyullah An-Nadwi dan 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman Karya Ahmad Fahmi Zamzam).**’ Hal ini bertujuan sebagai wadah pijakan penelitian ini agar pembahasannya tidak melebar dan mempunyai fokus pembahasan.

1. Bagaimana karakteristik dari kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl Mā Taḥaqqāqa Minḥā wa Mā Yataḥaqqaq* karya Dr. Muhammad Waliyullah An-Nadwi dan kitab *Empat Puluh Hadis Peristiwa Akhir Zaman* karya Ahmad Fahmi Zamzam.
2. Bagaimana model hadis-hadis mengenai *nubuwwah* akhir zaman yang dituliskan dalam kedua kitab tersebut.
3. Bagaimana hasil dari penelitian analisis komparatif antara kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan kitab *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman* secara menyeluruh, termasuk di antaranya adalah paradigma dari masing-masing kedua penulis mengenai hadis akhir zaman dan ide pokok yang ditawarkan dalam kedua kitab.

C. Tujuan Penelitian

Ketika melakukan riset pengumpulan data dan analisis data sebelumnya, peneliti menemukan bahwa kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* karya Waliyullah An-Nadwi dan *Empat Puluh Hadis Peristiwa Akhir Zaman* karya Ahmad Fahmi Zamzam memiliki karakteristik masing-masing, baik dalam metode penulisan, teknik pengumpulan hadis, hingga corak pemikiran dan corak penyusunan yang ada di dalam dua kitab tersebut Oleh karenanya penelitian ini memiliki tiga tujuan;

1. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yang sudah dijelaskan sebelumnya.
2. Untuk menjadi wadah informasi bagi para pembaca mengenai studi komparasi kitab, utamanya kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *Empat Puluh Hadis Peristiwa Akhir Zaman* yang meliputi apa saja persamaan dan perbedaan dari kedua kitab ini, baik dari segi penyusunan hingga segi penyampaian.
3. Untuk menjelaskan bahwa kedua kitab tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan hadis di Nusantara. Tujuan ketiga ini didasari karena peneliti menemukan fakta bahwa ada kemungkinan kedua kitab hadis ini memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan ilmu hadis di Indonesia, terutama mengenai hadis nubuwah akhir zaman.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya adalah manfaat dari penelitian ini, karena setiap penelitian pastinya harus memiliki manfaat dari hasil penelitian tersebut, hal ini supaya penelitian tersebut tidak terkesan hanya sekedar penelitian tanpa makna dan nilai saja, begitu pula dalam penelitian ini yang memiliki beberapa manfaat di dalamnya, yang jika ditarik secara garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari dituliskannya penelitian ini adalah sebagai instrumen petunjuk dan penyemangat baik bagi penulis maupun baik khalayak umum untuk lebih memperdalam wawasan mengenai kitab-kitab hadis kontemporer terutama kitab hadis yang membahas mengenai *nubuwwah* Nabi Muhammad mengenai eskatologi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari dituliskannya penelitian ini adalah sebagai penambah bahan kajian dan khazanah keilmuan di Nusantara khususnya dalam bidang keilmuan komparasi kitab hadis, penelitian ini juga

memiliki manfaat terhadap masyarakat sebagai wadah pengenalan terhadap kitab-kitab hadis di Nusantara, mengingat kajian mengenai studi kitab hadis di kepulauan Nusantara.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian, hal itu karena tinjauan pustaka memiliki fungsi salah satunya sebagai validitas sebuah penelitian terbebas dari plagiasme. Dalam melakukan tinjauan pustaka, penulis telah menelaah beberapa literatur (klasik dan modern), baik mengenai kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu *nubuwwah*, dan yang berkaitan dengan model kajian yang penulis gunakan, yaitu studi komparasi. Hal ini penulis lakukan sebagai bahan pendukung argumen penulis dalam menuliskan penelitian ini dan juga sebagai bukti kuat yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai komparasi kedua kitab ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Ketika menelaah literatur mengenai kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* karya Waliyullah An-Nadwi, penulis tidak menemukan artikel yang membahas mengenai historiografi hidup beliau ataupun mengenai kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl*, baik literatur tersebut berbahasa lokal maupun internasional (Arab dan Inggris). Namun, meskipun tidak ditemukan karya literatur mengenai kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan penulisnya, karya-karya terjemahan dari kitab tersebut banyak beredar, terutama di dalam negeri, seperti buku 'End of The Day'⁹ yang merupakan versi terjemahan dari salah satu bab dalam kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl*.

Dalam menelaah literatur-literatur mengenai Ahmad Fahmi Zamzam, penulis menemukan bahwa literatur yang membahas Ahmad Fahmi Zamzam terbagi menjadi dua kecenderungan tema, yaitu biografi tokoh dan pemikiran tokoh. Contoh literatur mengenai Ahmad Fahmi Zamzam yang cenderung lebih membahas biografi beliau, terdapat dalam buku '*Ulama Banjar dari Masa ke Masa*' karya LP2M UIN Antasari

⁹ Muhammad Waliyullah Abdurrahman An-Nadwi, *End Of The Day; Ramalan Akhir Zaman*, trans. Subhan (Jakarta: Embun Publishing, 2017), hlm. 1-115.

yang dipimpin penelitiannya oleh Wardani.¹⁰ Dalam buku tersebut Wardani bersama timnya memaparkan biografi-biografi ulama banjar, tak terkecuali Ahmad Fahmi Zamzam yang dijelaskan secara singkat namun cukup padat.

Selanjutnya literatur yang berfokus kepada pemikiran tokoh bisa dilihat dalam artikel jurnal bertajuk *Konsep Pendidikan Hati Ahmad Fahmi Zamzam*¹¹ di mana dalam artikel yang menggunakan metode penelitian pustaka tersebut menjelaskan pemikiran Ahmad Fahmi Zamzam mengenai pendidikan hati, dimulai dari konsepnya, landasan dasar pemikiran, tujuan dan manfaat, metodologi pendidikan hati, hingga kurikulum pendidikan hati. Dituliskan dalam literatur tersebut bahwa penulisan literatur tersebut didasari atas salah satu karya Ahmad Fahmi Zamzami, yaitu *40 Hadis Penawar Hati*.¹²

Adapula literatur skripsi bertajuk *Kecenderungan Kajian Syarah Hadis Ulama Banjar*,¹³ menjelaskan corak pemikiran ahli hadis Banjar dalam menuliskan karya syarah hadis, manakala pemikiran Ahmad Fahmi Zamzam di sini termasuk di dalamnya. Dari penelusuran penulis juga, ditemukan bahwa literatur mengenai Ahmad Fahmi Zamzam hampir sembilan dari sepuluh literatur tersebut lebih berfokus kepada tema pemikiran tokoh, hal ini bisa diketahui mengingat apabila terdapat literatur yang membahas pemikiran tokoh, maka literatur tersebut juga harus menjelaskan jalan kehidupan dari tokoh tersebut.

Kemudian literatur yang khusus membahas mengenai kitab *Empat Puluh Hadis peristiwa Akhir Zaman*, hampir dikatakan cukup langka, dari hasil telaah dan penelusuran, penulis hanya menemukan satu kajian literatur, yaitu hasil seminar

¹⁰ Wardani et al., *Ulama Banjar Dari Masa Ke Masa I* (Banjarmasin: Antasari PRESS, 2019), hlm. 1-591.

¹¹ Akhmad Syahbudin, "Konsep Pendidikan Hati Ahmad Fahmi Zamzam," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 15, no. 1 (2017), hlm. 67–88.

¹² Ahmad Fahmi Zamzam, *Empat Puluh Hadis Penawar Hati* (Kedah: Khazanah Banjariah, 2015), hlm. 1-120.

¹³ Dzikri Nirwana and Saifuddin, *Kecenderungan Kajian Syarah Hadis Ulama Banjar [Telaah Literatur Syarah Hadis Terpublikasi]* (Banjarmasin, 2016), hlm. 1-58.

bertajuk *Akhir Zaman dalam Pandangan Abu Ali An-Nadwi al-Maliki (Telaah Pemikiran Beliau Terhadap Hadis-Hadis Akhir Zaman)*¹⁴ yang menjelaskan pemikiran Ahmad Fahmi Zamzam (Abu Ali An-Nadwi merupakan nama pena beliau) mengenai hadis-hadis akhir zaman dalam kitab *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*.¹⁵ Akan tetapi dalam literatur tersebut juga tidak menyebutkan secara konkrit bagaimana sistematika penulisan dan penyusunan kitab tersebut, dan hanya lebih berfokus kepada pemikiran Ahmad Fahmi Zamzam. Walaupun memang banyak sekali literatur baik berbentuk buku maupun artikel jurnal yang menyebutkan kitab tersebut di dalamnya, akan tetapi hampir semua literatur tersebut tidak ada yang secara khusus membahas kitab *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman* dari segi studi kitab hadis.

Berikutnya adalah literatur-literatur yang membahas mengenai hadis-hadis eskatologi Islam bab akhir zaman, yang mana penelaahan literatur ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai hadis-hadis eskatologi khususnya eskatologi *nubuwwah* akhir zaman. Dalam penelusuran ini, penulis mendapatkan bahwa literatur-literatur yang membahas mengenai eskatologi Islam cukup banyak, utamanya adalah literatur-literatur klasik. Literatur klasik yang membahas mengenai eskatologi Islam di antaranya adalah *Tanbīh Al-Gāfilīn*¹⁶ karya Imam Al-Laiṣ As-Samarqand dan *Ṣaḥīḥ ‘Asyratu As-Sā’ah*¹⁷ karya Mustafa As-Silbi yang di dalam kedua literatur tersebut berisikan hadis-hadis eskatologi Islam secara menyeluruh, dari dogma alam kematian, hari akhir, hingga hari penghakiman. Adapun literatur yang membahas khusus eskatologi Islam pembahasan akhir zaman di

¹⁴ Beni Akbar et al., “Akhir Zaman Dalam Pandangan Abu Ali An-Nadwi Al-Maliki (Telaah Pemikiran Beliau Terhadap Hadis-Hadis Akhir Zaman),” in *Webinar Antarbangsa Tafsir Dan Hadis Nusantara 2.0* (Bangi: Fakultas Pengajian Islam UKM, 2022), hlm 178–191.

¹⁵ Abu Ali Al-Banjari An-Nadwi, “Empat Puluh Hadits Peristiwa Akhir Zaman,” *Khazanah Banjariyah* (2005), hlm 1–34.

¹⁶ Abu Laits Nashr Ibn Muhammad As-Samarqand, *Tanbih Al-Ghafilin* (Cairo: Maktabah Al-Iman, 1998), hlm. 1-720.

¹⁷ Abu An-Nashr Musthafa As-Silbi, *Shahih Tanda-Tanda Kiamat Dan Kehidupan Setelahnnya* (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 1-690.

antaranya adalah *An-Nihāyah fi Al-Fitān wa Al-Malāhim*¹⁸ karya Imam Ibn Kaṣir, yang di dalamnya berisikan hadis-hadis akhir zaman dan tanda-tandanya, yang juga kemudian hadis-hadis tersebut disyarahi oleh Ibn Kaṣir secara ringkas. Adapula *Gulibat Ar-Rum Dzāt Al-Qurun*¹⁹ karya Mansur Abdu Al-Hakim yang di dalamnya berisikan hadis-hadis bertemakan *magza* atau peperangan yang akan terjadi di akhir zaman.

Yang terakhir adalah literatur-literatur yang mengkaji studi komparasi, utamanya adalah studi komparasi kitab. Dalam menelaah literatur-literatur yang bertemakan studi komparasi kitab, pertama penulis mencoba mencari apakah ada dari literatur sebelumnya yang telah membahas studi komparasi kitab *Nubwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, menggunakan aplikasi *publish and perish* (hal ini penulis lakukan untuk mencegah adanya plagiarisme), dan hasil yang penulis temukan adalah tidak ditemukannya literature yang membahas studi komparasi kitab hadis *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*.

Penulis ketika menelaah beberapa literatur studi komparasi kitab, maka penulis menarik hipotesis bahwa literatur studi komparasi kitab yang berbahasa Indonesia terbagi menjadi dua garis besar; Pertama, literatur studi komparasi kitab yang lebih berfokus kepada perbandingan karakteristik kitabnya, seperti dalam literatur karya Fatihatus Sakinah dengan tajuk *Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulugh al Maram Karya Muhammad Muhajirin Amsar dan ‘Abd Al-Manan Ibn Abd Al-Manaf*.²⁰ Kedua, literatur studi komparasi kitab yang lebih berfokus kepada perbandingan isi kitabnya, seperti dalam literatur karya Tri Puspita Sari dengan tajuk

¹⁸ Ibnu Katsir, *Bencana & Peperangan Akhir Zaman, Terj. An-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim*, trans. Umar Mujtahid, Arif Mahmudi, and Nila Noer Fajriyah (Jakarta: Ummul Qura, 2015), hlm 1-551.

¹⁹ Mansur Abdu Al-Hakim, *Ghulibat Ar-Rum Dzāt Al-Qurun*, trans. Masturi Irham (Cairo: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 2016), hlm. 1-277.

²⁰ Fatihatus Sakinah, “Studi Komparasi Metode Syarah Ḥadis Bulugh Al Maram Karya Muhammad Muhajirin Amsar Dan ‘Abd Al-Manan Bin Abd Al-Manaf” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), hlm. 1-150.

Poligami dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Kitab Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an).²¹

Melihat dari tinjauan pustaka diatas, bisa ditarik kesimpulan; Pertama, literatur yang membahas kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan penulisnya bisa dikatakan tidak ada sementara literatur yang membahas kitab *Empat Puluh Hadis Peristiwa Akhir zaman* dan penulisnya dapat ditemukan, baik yang berbahasa Indonesia maupun Melayu. Kedua, literatur yang membahas eskatologi *nubuwwah* akhir zaman bisa dikatakan cukup banyak, hal tersebut sangat membantu penulis untuk membandingkan hadis-hadis bertemakan eskatologi *nubuwwah* akhir zaman. Ketiga, literatur yang bertemakan studi komparasi kitab di Indonesia bisa dikatakan sudah cukup banyak, meski demikian tidak ditemukan literatur yang berjudul dan berisi sama dengan penelitian ini. Oleh karenanya, penulis menempatkan penelitian dengan tajuk *Hadis Nubuwwah Akhir Zaman (Studi Komparasi Kitab Nubuwwah Ar-Rasūl Karya Waliyullah An-Nadwi Dan 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman Karya Ahmad Fahmi Zamzam)* salah satunya sebagai pelengkap khazanah keilmuan hadis di Nusantara ini.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah, metode merupakan salah satu unsur penting di dalamnya, karena tanpa adanya metodologi dalam sebuah penelitian, maka tulisan tersebut tidak bisa dikatakan sebagai karya ilmiah. Dalam kasus ini, penulis akan menjabarkan metode apa yang akan penulis gunakan dalam menuliskan penelitian ini, meliputi; jenis penelitian yang digunakan, pendekatan yang digunakan, metode pengumpulan data dan data apa saja yang menjadi referensi penulis. Jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, dalam menuliskan penelitian ini jenis penelitian penulis adalah penelitian deskriptif-analitis dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek penelitian yang dikaji, yang

²¹ Tri Puspita Sari, "Poligami Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Kitab Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an)" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 1-97.

bersifat kepustakaan (*library research*) karena objek utama dari penelitian ini adalah literatur kitab hadis, yaitu kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl Mā Taḥaqqaqā Minḥa Wa Mā Yataḥaqqaq* karya Waliyullah An-Nadwi dan kitab *Empat Puluh Hadis Peristiwa Akhir Zaman* karya Ahmad Fahmi Zamzam.

Berikutnya adalah Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah; Pendekatan historis (yaitu pendekatan yang memfokuskan kepada aspek sejarah),²² hal ini di karenakan penelitian ini bermaksud membahas penulis dari dua kitab, yakni Waliyullah An-Nadwi dan Ahmad Fahmi Zamzam. Kedua adalah pendekatan filosofis (yaitu pendekatan yang memfokuskan kepada aspek inti dari suatu pemikiran atau pembahasan),²³ hal ini dimaksudkan sebagai wahana untuk menjabarkan dan memahami lebih dalam mengenai pemahaman hadis dari Waliyullah An-Nadwi dan Ahmad Fahmi Zamzam.

Pendekatan yang ketiga adalah pendekatan *literary comparative* atau sastra banding, yaitu pendekatan yang menitikberatkan fokus pembahasannya kepada dua karya sastra atau literatur,²⁴ pendekatan ini digunakan karena penelitian ini memiliki corak kajian komparasi literatur dalam hal ini adalah literatur kitab hadis. Pendekatan berikutnya adalah pendekatan *ulūm al-hadīṣ*, sebab tulisan ini masih dalam ranah kajian hadis. Dengan menggunakan empat pendekatan dalam tulisan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat menjawab permasalahan-permasalahan mengenai objek penelitian ini.

Data penelitian merupakan unsur paling penting dalam suatu karya ilmiah, karena tanpa adanya data maka penelitian tidak akan bisa berjalan. Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumen, hal ini karena penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Selain

²² Mohammad Idris, "Metode Pemahaman Hadis Modernis," *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (2019): 29–39.

²³ Abu Hamid Muhammad Al-Gazali, *Al-Mushthafā Min 'Ilm Al-Ushūl Juz 1* (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, 2005), hlm. 286-287.

²⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*, I. (Jakarta: Bukupop, 2011), hlm. 125.

itu, penulis juga menggunakan metode *takhrij al-hadis*²⁵ dalam menelaah sumber-sumber hadis yang digunakan dalam kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 hadīs Peristiwa Akhir Zaman*. Media yang penulis gunakan dalam pengumpulan data di antaranya adalah aplikasi *publish or perish*, situs-situs penyedia jurnal dan buku seperti *DOAJ*, dan aplikasi *hadīs soft*. Adapun dalam pengumpulan data, penulis membagi data yang telah terkumpul menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer atau data utama berasal dari dua objek utama dalam penelitian ini, yaitu kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl Mā Taḥaqqāqā Minḥā wa Mā Yataḥaqqāq* karya Waliyullah An-Nadwi dan kitab *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman* karya Ahmad Fahmi Zamzam. Adapun data sekunder berasal dari literatur-literatur terdahulu yang masih berkaitan dengan kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, seperti literatur mengenai penulis dua kitab tersebut, literatur mengenai studi kitab, dan literatur mengenai perkembangan hadis di Indonesia.

Setelah menentukan metode penelitian, pendekatan, dan data, maka pada tahap selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpul. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan teknik analisis konten, yaitu teknik analisis yang melakukan pemahaman terhadap isi dari objek penelitian, biasanya teknik ini digunakan apabila objek penelitian merupakan literatur-literatur terdahulu. Tujuan dari teknik analisis konten adalah membuat deskripsi akan objek utama penelitian dan harus bersifat objektif. Pendekatan yang sebelumnya disebutkan (yaitu pendekatan historis, filosofis, dan komparasi) merupakan alat bantu dalam melakukan analisis data.

G. Kerangka Teori

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis telah menuliskan bahwa objek utama dalam kajian ini adalah *Nubuwwah Ar-Rasūl Mā Taḥaqqāqā Minḥā Wa Mā*

²⁵ Salamah Noorhidayati, *Takhrij Al-Hadits: Panduan Praktis Mencari Hadits*, 1st ed. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2019), hlm. 1-200.

Yataḥaqqaq dan kitab *40 Ḥadīṣ Peristiwa Akhir Zaman*, utamanya mengenai pembahasan *nubuwwah* eskatologi akhir zaman, oleh karenanya penulis akan mengkhususkan teori-teori apa saja yang akan penulis manfaatkan dalam penelitian ini, hal ini penulis lakukan guna penelitian ini tidak salah dalam membangun kerangka pemikiran sehingga konsep dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini tidak meluas dan melenceng dari fokus utama penelitian ini.

Yang pertama adalah teori sastra bandingan. Sastra bandingan sendiri merupakan sebuah pendekatan dalam ilmu sastra yang berfokus kepada perbandingan dari dua karya sastra yang mencakup isi atau makna dari kedua sastra tersebut, latar belakang tertulisnya kedua karya sastra tersebut, hingga ide pokok apa yang ingin disampaikan dari kedua karya sastra tersebut.²⁶ Pada awalnya kajian sastra bandingan hanya mencakup kepada karya sastra-sastra yang berasal dari Eropa saja dan perbandingannya harus sesama karya sastra. Namun pada perkembangannya, sastra bandingan tidak hanya harus sesama karya sastra saja, melainkan juga bisa antar disiplin, seperti membandingkan sebuah karya sastra dengan lukisan, ukiran, hingga kepercayaan. Hingga akhirnya konsep sastra banding sendiri terbagi menjadi dua, yaitu konsep sastra banding Prancis (klasik) konsep sastra banding Amerika (kontemporer).²⁷

Bagi seorang peneliti yang menggunakan konsep sastra bandingan, sang peneliti juga harus memperhatikan aspek lainnya seperti aspek zaman. Dituliskan oleh Suwardi bahwa sastra bandingan jika melihat zamannya terbagi menjadi dua, yaitu sastra bandingan diakronik (perbandingan sastra beda zaman) dan sastra bandingan sinkronik (perbandingan sastra satu zaman).²⁸ Perbedaan wilayah dan bahasa juga menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan, karena salah satu

²⁶ Dipa Nugraha, "Perkembangan Sejarah Dan Isu-Isu Terkini Dalam Sastra Bandingan," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4, no. 2 (2021), hlm. 163–176.

²⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*, I. (Jakarta: Bukupop, 2011), hlm. 128.

²⁸ Gilang Hanita Mayasari, "Meneropong Teori Sastra Bandingan Pada Buku Metodologi Penelitian Sastra Bandingan," *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra* 4, no. 2 (2016), hlm. 208.

syarat sebuah dua karya sastra bisa dijadikan bahan perbandingan adalah harus berbeda wilayah geografis atau bahasa yang digunakan.²⁹ Kemudian aspek kesamaan tema atau genre juga merupakan salah satu syarat dari sastra bandingan.

Melihat perihal sebelumnya maka penulis meminjam teori sastra banding aliran lama atau aliran Perancis,³⁰ di mana aliran ini membandingkan antara karya sastra dengan karya sastra lain dengan menggunakan tipe sastra bandingan sinkronik. Penelitian ini akan membandingkan karya literatur yang berjudul *Nubuwwah Ar-Rasūl Mā Taḥaqqāqa Minḥā wa Mā Yataḥaqqāq* karya Dr. Muhammad Waliyullah An-Nadwi (seorang cendekiawan yang berasal dari India) dan *kitab 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman* karya Ahmad Fahmi Zamzam (seorang cendekiawan yang berasal dari Nusantara). Selain dari perbedaan wilayah dan bahasa, kedua kitab tersebut memiliki persamaan tema pembahasan di dalamnya yakni *nubuwwah* akhir zaman. Dari sana nanti akan ditemukan persamaan, perbedaan, latar belakang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi lahirnya karya tersebut.

Selanjutnya adalah konsep teori klasifikasi kitab hadis yang akan penulis gunakan, hal ini penulis lakukan guna mendapatkan sinkronisasi yang sesuai ketika menelaah objek penelitian ini, yaitu kitab hadis *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*. Dalam mencari penelaahan mengenai hal ini, setidaknya penulis menemukan empat teori klasifikasi kitab hadis³¹ yang masyhur digunakan. Pertama adalah teori klasifikasi ala An-Nawawi³² yang dituliskan dalam kitabnya *At-Taqrīb wa At-Taisir* bahwa kitab hadis terbagi menjadi dua. Teori kedua adalah teori

²⁹ Sapardi Djoko Damono, *Sastra Bandingan: Pengantar Ringkas* (Tangerang: Editium, 2009), hlm. 5.

³⁰ Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*, hlm. 128.

³¹ Muhammad Ali, "Teori Klasifikasi Kitab Hadits," *Tahdis* 8, no. 2 (2017), hlm. 154–170.

³² Abu Zakariyya Yahya bin Syarf al-Nawawiy, *At-Taqrīb Wa At-Taisir*, I. (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, 1987), hlm. 87.

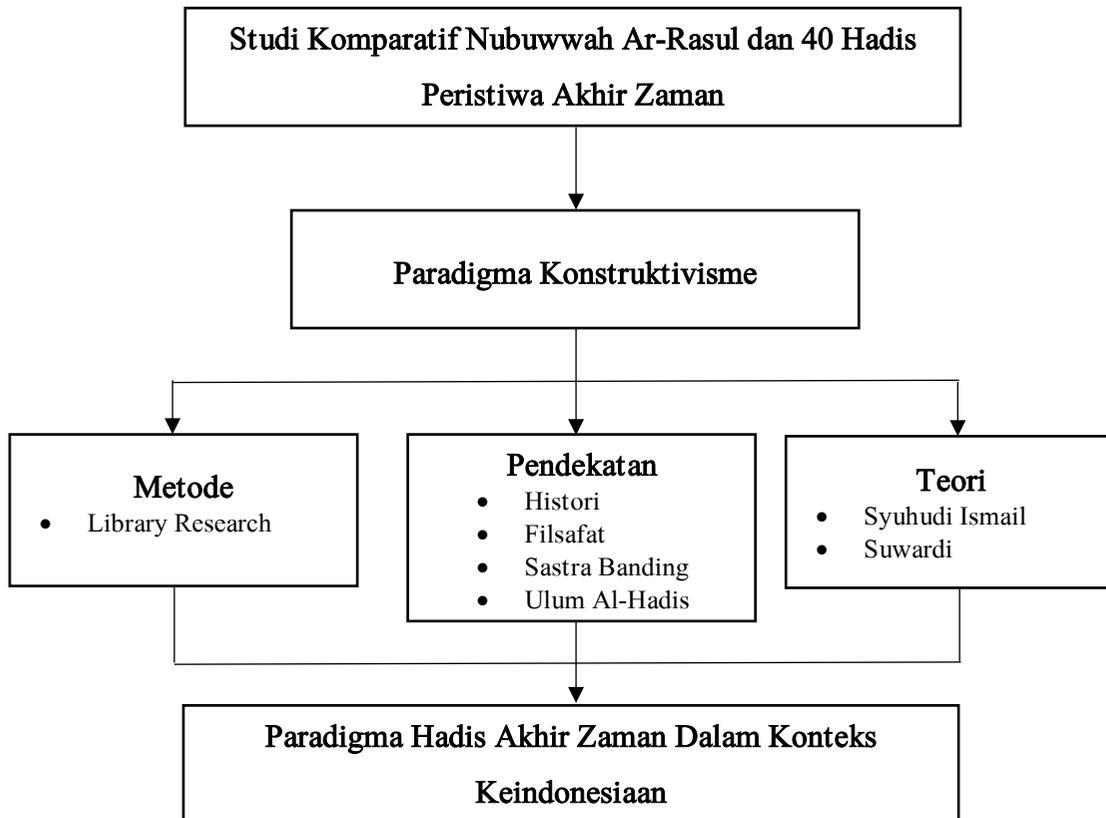
klasifikasi ala Manna' Al-Qattan³³ di mana dalam *Mabahis fi Ulum Al-Hadith* dituliskan bahwa kitab hadis terbagi menjadi dua belas. Teori ketiga adalah teori klasifikasi ala 'Ajjaj Al-Khatib³⁴ melalui kitab *Uṣul Al-Ḥadīs* dijelaskan bahwa kitab hadis terbagi menjadi empat. Teori keempat adalah teori klasifikasi ala Syuhudi Isma'il³⁵ yang dituliskan dalam bukunya *Pengantar Ilmu Hadis* terbagi menjadi lima belas tipe kitab hadis.

Semua teori di atas saling melengkapi teori setelahnya masing-masing, dan teori yang paling terbaru adalah teori Syuhudi Ismail, yang mengklasifikasikan kitab hadis berdasarkan jenis penulisan dan periodenya. Penulis dalam hal ini akan meminjam teori klasifikasi kitab hadis ala Syuhudi Ismail karena objek penelitian ini, yaitu kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman* merupakan kitab hadis kontemporer yang ditulis pada abad ke-20, sehingga dari ketiga teori yang telah dijelaskan sebelumnya, teori klasifikasi kitab hadis Syuhudi Ismail merupakan teori yang lebih relevan untuk penelitian ini (mengingat dari ketiga teori di atas, hanya teori Syuhudi Ismail yang lebih mendetail mengenai masalah periode waktu). Setelahnya penulis akan mencoba menjabarkan bagaimana jalannya penelitian ini dengan bagan di bawah ini.

³³ Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits Terj. Mabahis Fi 'Ulum Al-Ḥadīs*, trans. Mifdhol Abdurrahman, VII. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013); Muhammad Ali, "Teori Klasifikasi Kitab Hadits," *Tahdis* 8, no. 2 (2017), hlm. 154–170.

³⁴ Muhammad Ajjaj Al-Khatib, *Ushul Al-Hadis Ulumuhu Wa Musthalahu*, V. (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 180-181.

³⁵ Muhammad Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis*, X. (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 101-109.



Gambar 1. Kerangka Teori

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan pembahasan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut;

Bab pertama berjudul ‘Pendahuluan’, di mana dalam bab ini penulis akan mencoba menuliskan alasan atau latar belakang mengapa terciptanya tulisan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang berfungsi sebagai pedoman penelitian ini agar pembahasannya tidak melebar, tujuan dan manfaat dari dituliskannya penelitian ini, kerangka pemikiran atau teori, tinjauan pustaka untuk menunjukkan orisinalitas penelitian yang akan dituliskan, metode penelitian apa yang

akan digunakan dalam penelitian ini, dan terakhir adalah sistematika penulisan akan penelitian ini.

Bab kedua berjudul ‘Kitab Hadis *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*’ di mana dalam bab ini penulis akan menjabarkan pembahasan yang terkait dengan kedua kitab tersebut, yang terbagi menjadi dua sub-bab, yaitu biografi penulis dari kedua kitab tersebut dan karakteristik kedua kitab tersebut, yang di dalamnya berisi bagaimana latar belakang penulisan, sistematika penulisan, sistematika penyusunan, dan karakteristik yang khusus dari kedua kitab tersebut.

Bab ketiga berjudul ‘Hadis-Hadis Nubuwwah Akhir Zaman Dalam *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*’, yang di dalamnya tercantum pembahasan mengenai hadis-hadis eskatologi akhir zaman dalam kedua kitab, tidak hanya sekedar memaparkan matan hadisnya, namun bab ini juga membahas analisis sanad dan matan hadis-hadis akhir zaman dalam kedua kitab tersebut dan bagaimanakah corak pemaknaan hadis-hadis itu baik dalam *Nubuwwah Ar-Rasūl* maupun *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*.

Bab keempat berjudul ‘Analisis Komparatif *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*. Dalam bab ini penulis berusaha menganalisis secara komparatif kitab *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, di dalamnya dijelaskan hasil dari analisis komparatif antara *Nubuwwah Ar-Rasūl* dan *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, seperti analisis pemaknaan hadis yang digunakan dalam kedua kitab, ide pokok yang tercantum dalam kedua kitab, hingga konsep pemikiran yang ditawarkan Waliyullah An-Nadwi dan Ahmad Fahmi Zamzam mengenai hadis akhir zaman.

Bab kelima berjudul ‘Penutup’, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap penulis sendiri dan penelitian mendatang utamanya yang mengambil tema studi penelitian yang serupa.